

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang meningkat dan persaingan perusahaan semakin ketat antar perusahaan menuntut manajemen perusahaan untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien, agar dapat mempertahankan stabilitas perusahaan dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat terutama bagi perusahaan yang *go publik* di pasar modal. Pasar modal Indonesia yang dikategorikan sebagai pasar modal yang sedang tumbuh memiliki potensi yang tinggi untuk memberi kontribusi dalam ekonomi Indonesia. PT. Bursa Efek Indonesia sebagai bursa yang menjadi acuan pasar modal Indonesia memiliki 179 Industri Manufaktur. Bagi para investor yang tertarik untuk berinvestasi, tentunya tingkat *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkannya berupa *capital gain* dan dividen yang merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham. Dalam hal tersebut manager harus memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu tahun akan dibagikan seluruhnya atau hanya sebagian yang dibagikan sebagai dividen dan sisanya ditahan perusahaan atau biasa disebut laba ditahan (Astuti1 2016).

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga ikut tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan saat ini pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat penting.

Saham adalah salah satu surat berharga yang dikeluarkan dari perusahaan, tinggi rendahnya harga saham perusahaan banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik jika diamati oleh para investor yang ingin berinvestasi. Untuk memenuhi harapan para investor tersebut, manager keuangan berusaha memaksimalkan kesejahteraan investor dengan cara membuat berbagai keputusan dan kebijakan keuangan yaitu kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas. Ketiga keputusan keuangan tersebut perlu dilakukan karena keputusan tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Astuti 2016).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan dividen di masa yang akan datang sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Di dalam suatu perusahaan terdapat dua belah pihak yang berbeda, di satu pihak menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan dan di pihak yang lain juga ingin membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan hendaknya dapat membuat kebijakan dividen yang baik dan tepat, dalam menentukan seberapa persen laba yang harus diberikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan berapa persen laba yang harus ditahan untuk mendukung perkembangan perusahaan atau investasi, sehingga kepentingan para pemegang saham dan perusahaan dapat terpenuhi semuanya (Krisnawati and Miftah 2019).

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang tingkat sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang (Mardiyati, Umi 2012). Dalam sebuah *teori Signalling* perusahaan yang meningkatkan hutang bisa di pandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa depan. Investor diharapkan akan menangkap sinyal

tersebut, sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang prospektif di masa yang akan datang (Putri and Nuraina 2018).

Selain itu perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang merasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru. Terdapat empat alasan mengapa perusahaan lebih menyukai menggunakan hutang dari pada menerbitkan saham baru, yaitu (1) adanya manfaat pajak atas pembayaran bunga, (2) Biaya transaksi pengeluaran hutang lebih murah dari pada biaya transaksi emisi saham baru, (3) lebih mudah mendapatkan pendanaan hutang daripada pendanaan saham, (4) Kontrol manajemen lebih besar dengan adanya hutang baru dari pada saham baru. Dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan maksimal, apabila perusahaan semakin banyak menggunakan hutang yang disebut dengan *corner optimum debt decision* (Hidayat 2013).

Sebuah perusahaan memiliki visi dan misi yang harus di wujudkan. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah menghasilkan laba atau profit yang maksimum, jika laba maksimum maka akan mewujudkan nilai perusahaan yang tinggi. Profitabilitas sangatlah penting bagi suatu perusahaan terhadap kelangsungan usaha jangka panjang karena dalam hal tersebut profitabilitas dapat digunakan untuk melihat apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak. (Kasmir, 2010:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Peneliti (Pumama, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan membuat profitabilitas perusahaan tinggi. Profitabilitas yang tinggi

akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Sinyal yang positif akan menarik para investor untuk menanamkan modal saham dengan harapan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari sebelumnya (Ferina, Tjandrakirana, and Ismail 2015).

Kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas adalah salah satu faktor yang diperhitungkan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasinya. Kebijakan dividen berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan akan di bagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba di tahan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Dividen merupakan salah satu faktor yang menarik bagi para investor. Karena dividen menunjukkan keuntungan operasional perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Dan kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Menurut *signaling theory* bahwa penggunaan hutang merupakan sinyal positif bahwa perusahaan yakin dengan prospek usaha. Sedangkan profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Mardiyati, Umi Ahmad, Gmatot Nazir Putri 2012).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Sofia and Farida 2017) tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Salim, Shodiq Askandar, and Malikhah 2020) tentang “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan

Hutang Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti akan lebih lanjut meneliti untuk memperoleh kebenaran atas pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan proksi Dividen Payout Ratio (DPR).

Penelitian mengenai kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah pernah dilakukan beberapa kali. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Apriliyanti and Herawaty 2019) yang berjudul "Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kesempatan Investasi Terhadap nilai dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Salim, Shodiq Askandar, and Malikhah 2020) tentang "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Dengan ketidaksamaan hasil akhir penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh kebenaran atas pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan variabel independen yaitu kebijakan dividen dengan menggunakan proksi DPR, kebijakan hutang dengan menggunakan proksi DER dan profitabilitas menggunakan proksi ROA, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan dengan proksi PBV. Penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya hanya berbeda pada waktu dan jumlah populasi. Untuk objek penelitiannya perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Alasan untuk dipilihnya perusahaan manufaktur adalah karena pada perusahaan manufaktur memiliki potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat dan tepat yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas diandingkan perusahaan non manufaktur atau perusahaan jasa. Dari uraian di atas tersebut peneliti akan mengentahui apakah kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan alasan diatas dan penelitian yang sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang berbeda, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2018-2020)”.

## **B. Rumusan masalah**

1. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 ?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 ?
4. Apakah kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Untuk menguji pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Untuk menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
4. Untuk menguji pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi calon investor, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat dijadikan dasar oleh calon investor dalam melakukan keputusan investasi.
  - b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.
  - c. Bagi mahasiswa, penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana juga untuk menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian

selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.